

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Karakter merupakan suatu aspek yang paling penting dalam diri seseorang. Karakter yang berkualitas perlu diajarkan sejak anak usia dini, Karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Para ahli pendidikan dan psikolog berpendapat bahwa pada usia ini anak perlu dibentuk dengan kemampuan pengindraan, berpikir, dan pertumbuhan standar nilai dan moral agama sebagai awal pencapaian identitas diri anak. Sikap, kebiasaan serta perilaku pada awal kehidupan anak akan menentukan seberapa jauh dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya ketika dewasa.

Sejak dini, anak sudah bisa dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi dan sosialnya. Membangun karakter anak bisa dilakukan oleh orang tua pada masa *golden age* atau masa emas anak, karena masa keemasan anak merupakan waktu yang tepat untuk menstimulusi seluruh aspek perkembangan bakat serta potensi yang dimilikinya, mulai dari bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, agama dan seni. Menurut Reber, periode kritis dan sensitif perlu diberi rangsangan, perlakuan secara tepat agar mempunyai dampak positif. Pada periode ini jika terlewatkan maka pengaruh dari luar tidak akan bermanfaat bagi pembentukan karakter anak.

Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang sangat kuat dan sulit untuk -

dihilangkan. Pembentukan karakter pada anak terdapat dua faktor, yaitu bawaan dari diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi atau hubungan antara orang tua dan anak. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak.

Proses pembentukan karakter adalah memberikan pemahaman dan contoh perilaku tentang yang baik dan buruk, benar dan salah, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak. Anak perlu diajarkan untuk dapat memilah dan memilih yang baik, sehingga anak mengerti tindakan yang harus diambil. Satu hal yang perlu orang tua terapkan dalam mengajarkan anak adalah jangan pernah memaksa anak untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka senangi dan sukai. Salah satu perkembangan sosial yang bisa diajarkan orang tua pada anak yaitu dengan mengajarkan untuk berbagi, pada usia anak 5 – 6 tahun diharapkan sudah mencapai tingkatan mengerti dan mau berbagi, menolong dan membantu. Adapun tujuan membentuk karakter dan menerapkan kepekaan pada anak bisa dengan mengajarkan berbagi, anak diharapkan memiliki kepekaan dan bisa memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku Sosial merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan orang lain, adapun tingkat interaksi yang bisa dirasakan anak bisa dimulai dengan lingkungan anak itu sendiri dan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya, diantaranya orang tua sebagai orang terdekat dan tempat pertama untuk anak belajar dari segala aspek dan perkembangan sosial anak ini sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari keluarga dan lingkungan sekolahnya dengan bantuan atau interaksi dari teman maupun gurunya.

Berbagi sendiri untuk anak usia 5 -6 tahun biasanya sangat terbatas dan hanya sebatas Makanan, Minuman, Mainan serta berbagi sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan. Kemampuan berbagi dapat dikembangkan melalui pembiasaan, pengulangan, modeling, prinsip *reward* dan contoh – contoh langsung yang bisa dilihat oleh anak.

Menurut *Lev Vygotsky*, seorang psikolog berkebangsaan Rusia menyatakan bahwa Meskipun pada akhirnya anak akan mempelajari sendiri konsep (berbagi) melalui pengalaman sehari – hari, anak akan jauh berkembang jika berinteraksi dengan orang lain.

Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak tentang sosial emosional, perilaku prososial anak usia 5 – 6 tahun meliputi : bermain dengan teman, mengetahui perasaan teman, menunjukkan emosi secara langsung dan mengekspresikan sesuai dengan yang dirasakan, mengenal tata krama sesuai yang di ketahuinya dan yang diajarkan, berbagi dengan yang lain.

Observasi yang dilakukan masih ditemui beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya berbagi mengalami kesulitan karena anak enggan untuk berbagi dan merasa memiliki hak penuh atas barang yang dimilikinya dan merasa bingung mengapa harus melakukan kegiatan berbagi. Kecerdasan *Interpersonal* atau kecerdasan emosional ini umumnya peka terhadap perasaan, suasana hati, mudah berinteraksi, mudah menjalin persahabatan, dan mudah berempati terhadap masalah yang dihadapi orang lain. Namun orang tua yang mempunyai keterbatasan dalam mengajarkan anaknya mengalami sedikit kesusahan dalam menstimulus

anaknyanya karena kurang berinteraksi dan kebanyakan orang tua sudah memberikan akses terhadap *gadget* baik dalam bermain atau belajar.

Peran orang tua dalam memberikan penjelasan dan pemahaman tentang berbagi harus tepat. Untuk mendukung anak dalam perkembangan sosialnya orang tua juga harus mencukupi kebutuhan fisik dan emosional anak, serta selalu memberikan motivasi ketika anak tidak semangat dalam menjalankan perilaku berbaginya dan diharapkan selalu memperhatikan dan memberikan apresiasi jika anak melakukan hal berbagi tersebut.

Sehubungan dengan tujuan mengajarkan berbagi pada anak maka dalam memecahkan permasalahan ini, buku cerita menjadi media untuk memberikan pengetahuan dalam konteks berbagi pada anak dengan memberikan salah satu contoh berbagi yang bisa dilakukan anak lakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Dengan membacakan buku atau membacakan cerita, orang tua bisa lebih dekat dengan anak, menumbuhkan minat baca sejak dini, memberikan kosakata baru pada anak, dan daya tangkap anak terhadap sebuah instruksi atau penjelasan meningkat dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu proses dan hasil pengenalan masalah yang diperoleh dari latar belakang. Berikut ini adalah beberapa *point* identifikasi masalah yang terjadi :

1. Masih ditemukan orang tua yang kesulitan untuk menjelaskan bagaimana cara berbagi

2. Kurangnya media pendukung yang menarik dan ramah anak untuk mengajarkan tentang indahny berbagi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya adalah :

1. Bagaimana merancang media yang tepat untuk membantu orang tua mengajarkan tentang berbagi pada anak usia 5- 6 tahun

1.4 Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan ini merupakan batas masalah untuk penelitian agar lebih fokus apa yang akan dibahas. Berikut ini merupakan lingkup perencanaan :

1. Memusatkan penelitian pada lingkungan keluarga serta lingkup pertemanan anak di TK/PAUD
2. Memusatkan objek penelitian pada anak usia 5-6 tahun
3. Penelitian dilakukan pada satu keluarga dari Paud Mekar Jaya
4. Membahas contoh berbagi dengan cerita yang biasanya terjadi dikalangan anak atau kegiatan berbagi yang sering anak lakukan

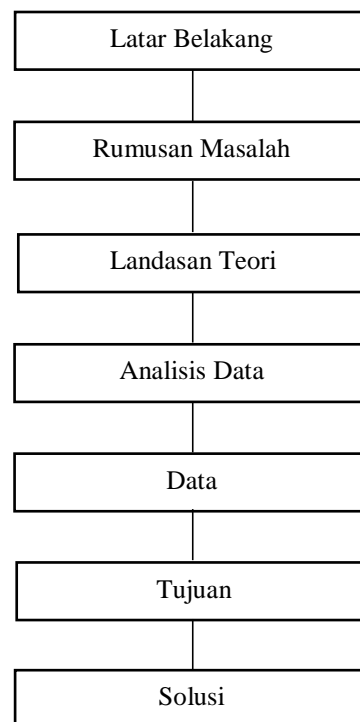
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan yang dapat membantu orang tua dalam mengajarkan konsep berbagi kepada anak.
2. Membantu orang tua untuk membangun anak menjadi anak yang berkarakter dan membangun kecerdasan emosional pada anak sejak dini

guna menumbuhkan sikap empati, memahami perasaan orang lain, dan membangun hubungan serta interaksi dengan orang lain.

1.6 Skema Perancangan

Skema Perancangan bertujuan untuk memudahkan proses pencarian data dan langkah menganalisis masalah yang dibahas, adapun skema perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus satu keluarga yang memiliki anak berusia 6 tahun. Melalui pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang menggambarkan gejala yang ada, diharapkan permasalahan dan berbagai fenomena dalam penelitian ini di ungkapkan secara jelas tentang bagaimana merancang buku ilustrasi cerita yang tepat dalam mengajarkan anak berbagi yang mudah dipahami oleh anak usia 5 - 6 tahun.

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah tahapan pengumpulan data tentang permasalahan yang diteliti, seperti pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Berikut data – data yang dilakukan dalam penelitian ini :

- Data primer

Dalam melakukan penelitian permasalahan ini mengumpulkan data secara langsung dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner dengan targetnya yaitu orang tua dan anak.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada target secara langsung seperti bertatap muka dan melalui video call kepada para target yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat dan direkam yang tersimpan dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai data penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan langsung datang ke lapangan untuk mengamati tingkah laku target dan kondisi geografis yang menjadi target.

3. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner ini merupakan pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada target, adapun dalam pengumpulan data ini mempersingkat waktu.

- Data Sekunder

Dalam menunjang data-data dari proses penelitian maka dilakukan studi literatur sebagai referensi terkait permasalahan yang sedang diteliti dan studi dokumentasi sebagai hasil serta bukti penelitian.

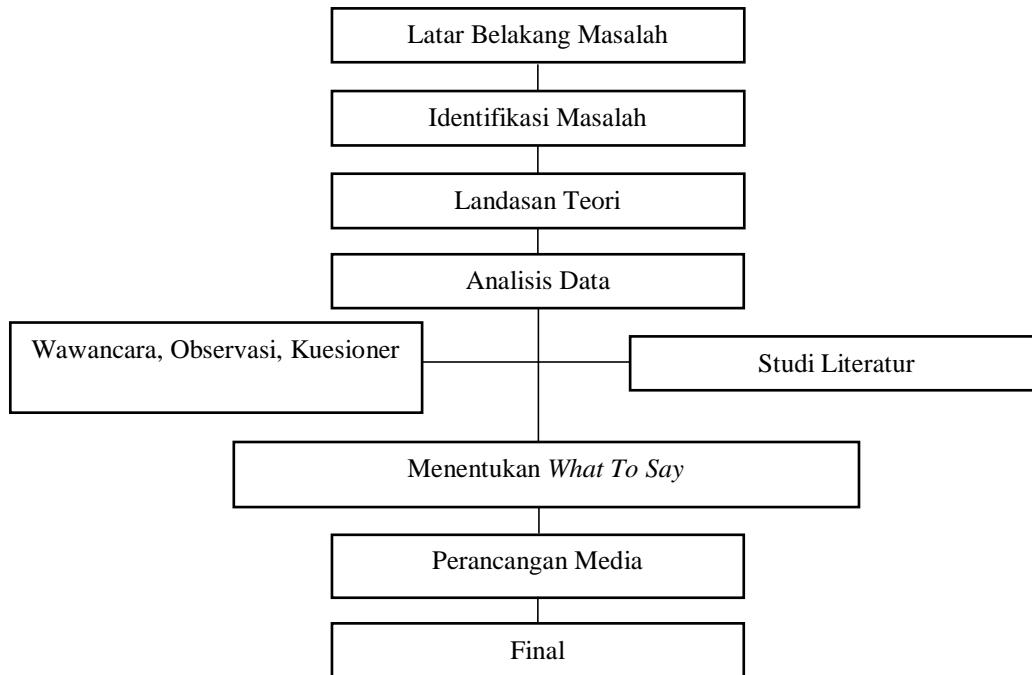
1. Studi Literatur

Untuk pengumpulan data sekunder di ambil dari berbagai sumber sebagai referensi untuk memperkuat data maka teknik pengumpulan data dengan cara tinjauan literatur berupa situs web, jurnal, buku, dan artikel.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melalukan fakta lingkungan dimana survei dilakukan agar mendapatkan data yang jelas serta sesuai sehingga bisa dijadikan sebagai objek dalam analisis yang dilakukan.

b. Tahapan Perancangan



Gambar 1.2 Tahapan Perancangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

1.8 Solusi

Sesuai dengan hasil dari penelitian yaitu penulis merumuskan untuk membuat media perancangan pengetahuan dalam mengajarkan berbagi untuk anak dengan media buku.

1.9 Sistematika Perancangan

Untuk memberikan gambaran tentang laporan Tugas akhir ini, maka penulis menyajikan pembahasan dengan Sistematika Perancangan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, lingkup perancangan, maksud dan tujuan, skema perancangan, dan sistematika perancangan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, berisi teori – teori utama dan pendukung yang akan menjadi landasan atau dasar pemikiran serta digunakan untuk mendukung penelitian terkait dengan dan masalah yang diteliti.

BAB 3 ANALISIS DATA

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil data dan analisa yang dilakukan, mulai dari target *audience*, analisis masalah, serta pemecahan masalah *what to say* yang didasari oleh observasi, wawancara.

BAB 4 PERANCANGAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai Konsep dari perancangan dan sebagai solusi dari permasalahan yang sedang di teliti. Mulai dari Strategi Komunikasi hingga Strategi Kreatif yang meliputi perancangan desain dan pengaplikasiannya kedalam media.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang di dapat dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.